

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TINGKAT
PENGANGGURAN, KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN ACEH UTARA PERIODE 2008 -
2011**

Cut Putri Mellita Sari

*Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Malikussaleh*

cut_mellita@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this reseach is to examine the correlation of unemployment, poverty on economic growth; to examine directly the effect of unemployment on economic growth; and to examine indirectly the effect of unemployment on economic growth and poverty as intervening variabel. The results show that unemployment have negative effect on economic growth in north aceh district. This reseach also carry out the directly and indirectly effect of unemployment on economic growth. The model is estimated by using path analysis. The result study show that coefecient of indirect correlation is greather than direct correlation. This means that unemployment have indirectly effect on the economic growth in which poverty as intervening variables.

Key Words: *Unemployment, Poverty, Economic Growth, Indirectly Effect, Directly Effect*

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi secara menyeluruh merupakan komponen penting dalam pembangunan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengusahakan agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan merata. Untuk mencapai tujuan pembangunan digunakan berbagai peralatan, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran.

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.

Secara teori apabila tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan rendah. Fenomena yang terjadi bahwa tingkat pengangguran cenderung naik dan turun, kemiskinan meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kemiskinan dan Tingkat
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008 – 2011
(Persentase)

No	Tahun	TPT	Tingkat kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
1	2008	-2,97	-16,85	-13,05
2	2009	-9,55	-6,71	-10,68
3	2010	13,86	-1,74	-5,45
4	2011	-26,57	0,24	2,46

Sumber :- Statistik Daerah Kabupaten Aceh Utara, 2011

- Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Utara, 2012
- Aceh Utara Dalam Angka, 2012

Terlihat bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2008, 2009 dan 2011 berkurang, begitu juga tingkat kemiskinan pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Terlihat juga dengan jelas bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun 2008 sampai dengan 2010 dan tahun 2011 kembali meningkat. Pertanyaannya adalah mengapa tingkat pengangguran dan kemiskinan berkurang justru pertumbuhan ekonominya turun? Apakah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan? Serta Apakah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi

oleh tingkat pengangguran mempengaruhi secara langsung pertumbuhan ekonomi atau secara tidak langsung melalui variabel kemiskinan sebagai variabel mediasi?.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008 - 2011

Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, dapat ditarik suatu permasalahan dalam penelitian ini

serta perlu dilakukan suatu pendekatan ekonometris :

1. Bagaimanakah hubungan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Apakah hubungan pengangguran ke pertumbuhan ekonomi di mediasi oleh variabel kemiskinan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan Produk Nasional Bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan berkembang

2. Untuk Mengetahui Apakah hubungan pengangguran ke pertumbuhan ekonomi di mediasi oleh variabel kemiskinan.

Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Memberikan informasi kepada para pengambil keputusan untuk semakin memperhatikan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terutama mengenai Hubungan Antara Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008 – 2011

atau tumbuh bila terjadi pertumbuhan output riil.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada

penduduknya, Simon Kuznets (Jhingan,2000:57).

Menurut Sukirno (2006:8), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Menurut Tambunan (2008:21) mengartikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun, yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Sedangkan menurut Budiono (1981 :1), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam melihat pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan aspek output total, jumlah penduduk dan waktu jangka panjang.

Pengangguran

Menurut BPS (2012:3) pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Mankiw (2006:330) seseorang dikatakan bekerja apabila ia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendapatkan upah. Seseorang dikatakan tidak bekerja apabila ia tidak bekerja untuk sementara waktu atau sedang mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2010:330-331) berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku salah satunya digolongkan sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari

penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka mengganggu secara nyata dan sepenuh waktu dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi yang dialami seseorang atau kelompok yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (BAPPENAS dalam BPS, 2002:8). Sedangkan menurut BPS (2010:6), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Dengan kata lain kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bersifat mendasar.

Esmara (1986:287) mengatakan apabila tingkat pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang atau keluarga tersebut dapat dikatakan miskin. Dengan demikian tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin atau biasa disebut garis kemiskinan. Konsep ini dikenal dengan kemiskinan mutlak (*absolute*). Walaupun tingkat pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekelilingnya, maka orang atau keluarga masih berada dalam keadaan miskin. Konsep ini dikenal dengan kemiskinan *relative*.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan

dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, BPS (2008:29-30)

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Sebelumnya

Maryanti (2009), yang meneliti di Provinsi Riau dengan judul Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Propinsi Riau. Metode analisis data yang digunakan adalah Growth Theory dan Proverty Gap Index – PI. Hasil dari penelitian pertumbuhan ekonomi meningkat namun kontribusi sektor pertanian menurun digantikan sektor manufaktur dan sektor jasa semakin tinggi. Tingkat kemiskinan paling banyak adalah dari sektor pertanian (67,49%) kemudian sektor jasa (21,40%) dan sektor manufaktur hanya (4,11%).

Octaviani (2001): Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran

mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan, sebaliknya semakin kecil angka pengangguran akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

Laili (2011) : Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, sedangkan kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2005 -2009.

Coki (2005) : Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa kenaikan GDP tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan kontribusi yang paling besar dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri manufaktur di mana sektor tersebut merupakan pertumbuhan yang terjadi pada

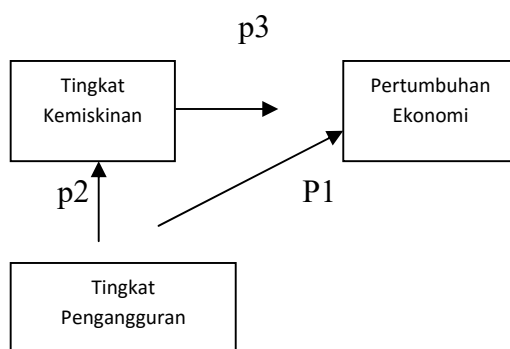
beberapa industri padat modal bukan padat karya.

Kerangka Pemikiran

Pengangguran dan kemiskinan merupakan permasalahan pokok makroekonomi. Peningkatan pengangguran akan menyebabkan pendapatan turun dan tingkat produktivitas juga akan rendah, ini juga berarti investasi juga akan rendah yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan pendapatan turun dan tingkat kemiskinan tinggi akibatnya permintaan terhadap barang/jasa akan rendah yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 2.1 berikut akan menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yakni:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang dapat di buat untuk permasalahan yang diajukan pada adalah :

Hipotesis 1 (H1) : Tingkat Pengangguran mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hipotesis 2 (H2) : Hubungan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di mediasi oleh variabel Kemiskinan

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi periode 2008 -2011

Alat Analisis

Analisis ini menggunakan alat-alat analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran tingkat pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan

ekonomi. Adapun pertumbuhan ekonomi (dalam konteks daerah) maupun pendapatan per kapita dihitung dengan formulasi berikut ini (kuncoro 2004) :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{Pertumbuhan}}{\text{Ekonomi}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRBt = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dimungkinkan pengujian pengaruh simultan (efek langsung dan tidak langsung) sebuah variabel terhadap variabel lain. Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah autokorelasi dan multikolinearitas (ferdinand, 2002; Ghozali dan Fuad, 2005).

Batasan Variabel

1. Tingkat Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sesororang yang tergolong dalam

angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Variabel ini di ukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan dalam satuan persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenaikan output riil yang diukur dengan PDRB dan dalam satuan persen.

3. Tingkat Kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diukur dari pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilo kalori perkapita per hari dan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Aceh Utara

Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang terletak di bagian pantai pesisir utara pada 96.52.00o - 97.31.00o Bujur Timur dan 04.46.00o - 05.00.40o

Lintang Utara. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 3.296,86 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :Sebelah Utara dengan Kota Lhokseumawe dan Selat Malaka; Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bener Meriah; Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur; dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Bireuen. Kabupaten Aceh Utara terbagi ke dalam 22 wilayah kecamatan. Diantara kecamatan yang ada, Kecamatan Paya Bakong, Kecamatan Sawang dan Kecamatan Syamtalira Bayu adalah wilayah terluas. Selain itu kecamatan-kecamatan lain yang tergolong luas wilayahnya adalah kecamatan Nisam, Lhoksukon, Meurah Mulia, Cot Girek, Tanah Jambo aye, Kuta makmur, Langkahan, Matang Kuli dan kecamatan Seunuddon. Sedangkan delapan kecamatan lainnya hanya memiliki luas kurang dari 100 km² dan rata-rata di bawah 50 km².

Aceh Utara hingga tahun 2006 memiliki 850 desa dan 2 kelurahan, yang terbagi ke dalam 56 buah

mukim. Sebanyak 780 buah desa berada di kawasan dataran dan 72 desa di kawasan berbukit. Desa yang terletak di daerah berbukit dijumpai di 12 kecamatan. Yang paling banyak desanya di kawasan perbukitan adalah di Kecamatan Sawang, Syamtalira Bayu, Nisam, Kuta Makmur, dan Muara Batu. Di samping itu, terdapat 40 buah desa yang berada di kawasan pesisir.

Kondisi Ekonomi

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2009 mengalami penurunan tingkat pengangguran dari tahun sebelumnya yaitu dari -2,97 menjadi -9,55 persen. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran kembali bertambah yaitu sebesar 13,86 persen dan pada tahun 2011 tingkat pengangguran turun hingga -26,57 persen. Penurunan tingkat pengangguran dari tahun 2008-2011 rata-rata -25,23 persen. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 2
Tingkat Pengangguran Kabupaten Aceh Utara
Selama Tahun 2008-2011

NO	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
1	2008	-2,97
2	2009	-9,55
3	2010	13,86
4	2011	-26,57
Tingkat Pengangguran Rata-rata (%)		-6.3075

Sumber: BPS dan Bappeda Aceh Utara (diolah)

Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2008-2011. Pada tahun 2008 tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara masih tergolong tinggi, walaupun angka ini menunjukkan suatu penurunan angka kemiskinan, yaitu mencapai -16,85. Tingkat Kemiskinan pada tahun 2009 – 2011

terus mengalami penurunan. Pada tahun 2011 tingkat kemiskinan menunjukkan angka positif yang berarti kemiskinan meningkat menjadi 0,24 persen. Rata-rata penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara dari tahun 2008-2011 adalah -6,27 persen per tahun. Gambaran tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Aceh Utara
Selama Tahun 2008-2011

NO	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
1	2008	-16,85
2	2009	-6,71
3	2010	-1,74
4	2011	0,24
Tingkat Kemiskinan Rata-rata (%)		-6,27

Sumber: BPS dan Bappeda Aceh Utara (diolah)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat dari sisi lapangan usaha berdasarkan minyak dan gas bumi (migas) dan tanpa migas. Masing-masing lapangan usaha tersebut berpengaruh terhadap capaian pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi Aceh Utara berdasarkan lapangan usaha migas terlihat mengalami penurunan yang sangat signifikan selama tahun 2008-2011, yaitu rata-rata -6,68 persen per tahun. Menurunnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh berkurangnya kontribusi nilai tambah dari beberapa industri besar di daerah ini yang

sebelumnya sangat dominan peranannya, baik yang beroperasi dalam lapangan usaha pertambangan, seperti PT Arun dan Exxon Mobil, maupun industri pupuk (PT. AAF dan PT. PIM), dan industri kertas (PT. KKA). Pada tahun 2011, angka pertumbuhan ekonomi kembali positif, walaupun juga masih relatif rendah (hanya 2,46 persen) Secara rata-rata, pertumbuhan ekonomi daerah ini tumbuh negatif selama 2008-2011 hanya -6,68 persen per tahun . Adapun gambaran pertumbuhan ekonomi Aceh Utara selama empat tahun terakhir ini disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara
Selama Tahun 2008-2011

NO	Tahun	PDRB (%)
1	2008	-13,05
2	2009	-10,68
3	2010	-5,45
4	2011	2,46
Pertumbuhan Rata-rata (%)		-6,68

Sumber: BPS dan Bappeda Aceh Utara (diolah)

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan koefisien jalur dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. (ghozali, 2001). Dalam hal ini dua persamaan yang bisa dibuat yaitu:

$$\text{Kemiskinan} = \alpha + P_2 \text{Pengangguran} + e_1.$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \alpha + P_1 \text{Pengangguran} + P_3 \text{Kemiskinan} + e_2$$

HIPOTESIS 1

Hasil output memberikan koefisien tingkat pengangguran sebesar -0.201 Hal ini berarti bahwa tingkat pengangguran berhubungan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara, Jika tingkat pengangguran naik sebanyak 1 % maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 20.1 %. Secara Statistik, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika tingkat pengangguran tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sementara besarnya pengaruh

variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil yaitu hanya 0.239 atau 23.9 %. Sedangkan sisanya 76.1 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan uji t. Dari hasil uji t maka diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu t-hitung sebesar -0.794 dan t-tabel 12,706. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara. Hal ini disebabkan pada masa konflik beberapa industri besar selain kontribusinya terhadap perekonomian rendah juga banyak tutup, hal ini menyebabkan sebagian besar karyawannya harus di PHK sehingga mereka tidak mempunyai pekerjaan dan terpaksa menganggur. Namun orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, mempunyai anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong

penganggur tersebut. Selain itu, karyawan yang di PHK rata-rata membuka usaha sendiri dari tabungannya. Penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada bagian anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan. Sehingga walaupun tingkat pengangguran tergolong tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara pada tahun penelitian (2008-2011).

HIPOTESIS 2

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan analisis jalur. Output SPSS memberikan nilai standardized beta Pengangguran pada persamaan (1) sebesar -0.195 dan signifikansi pada 0.805 yang berarti Pengangguran tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Aceh Utara. Nilai koefisien standardized beta -0.195 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai standardized beta Pengangguran -0.335 dan

Kemiskinan $0,791$ dan tidak signifikan. Nilai standardized beta Pengangguran -0.335 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai standardized beta Kemiskinan $0,791$ merupakan nilai jalur path p3. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi memiliki hubungan langsung ke Pertumbuhan ekonomi, sementara dari pengangguran ke pertumbuhan ekonomi dimana variabel kemiskinan (sebagai variabel intervening) memiliki hubungan yang tidak langsung ke Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya koefisien hubungan langsung adalah $-0,335$ sedangkan besarnya hubungan tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(-0,195) \times (0,791) = -0,154$. Oleh karena koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari koefisien hubungan langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung. lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu t-hitung sebesar -0.794 dan t-tabel $12,706$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pengangguran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara. Hal ini disebabkan pada masa konflik beberapa industri besar selain kontribusinya terhadap perekonomian rendah juga banyak tutup, hal ini menyebabkan sebagian besar karyawannya harus di PHK sehingga mereka tidak mempunyai pekerjaan dan terpaksa menganggur. Namun orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, mempunyai anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur tersebut. Selain itu, karyawan yang di PHK rata-rata membuka usaha sendiri dari tabungannya. Penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada bagian anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas garis kemiskinan. Sehingga

walaupun tingkat pengangguran tergolong tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara pada tahun penelitian (2008-2011).

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki hubungan langsung ke Pertumbuhan ekonomi, sementara dari pengangguran ke pertumbuhan ekonomi dimana variabel kemiskinan (sebagai variabel intervening) memiliki hubungan yang tidak langsung ke Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya koefisien hubungan langsung adalah $-0,335$ sedangkan besarnya hubungan tidak langsung yaitu $-0,154$. Oleh karena koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari koefisien hubungan langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung. Atau dengan kata lain bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan tidak langsung dengan variabel kemiskinan sebagai intervening variabelnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

1. Tingkat pengangguran memiliki slope negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti bila tingkat pengangguran naik maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga bisa dibuktikan melalui hasil persamaan regresi yang diperoleh yaitu : $Y = -7.948 - 0.201X + e$. Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi dan X adalah tingkat pengangguran.
2. pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil yaitu hanya 0.239 atau 23.9 %. Sedangkan sisanya 76.1 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Dari hasil uji t maka diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu t-hitung sebesar -0.794 dan t-tabel 12,706. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara. Hal ini disebabkan pada masa konflik beberapa industri besar selain kontribusinya terhadap perekonomian rendah juga banyak tutup , hal ini menyebabkan sebagian besar karyawannya harus di PHK sehingga mereka tidak mempunyai pekerjaan dan terpaksa menganggur. Namun orang yang menganggur dalam sebuah rumahtangga, mempunyai anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan tinggi sehingga cukup untuk menyokong penganggur tersebut. Selain itu, karyawan yang di PHK rata-rata membuka usaha sendiri dari tabungannya. Penganggur yang ada di rumah tangga tersebut tidak secara otomatis menjadi miskin karena ada bagian anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarganya hidup berada di atas

garis kemiskinan. Sehingga walaupun tingkat pengangguran tergolong tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Aceh Utara pada tahun penelitian (2008-2011).

4. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi memiliki hubungan langsung ke Pertumbuhan ekonomi, sementara dari pengangguran ke pertumbuhan ekonomi dimana variabel kemiskinan (sebagai variabel intervening) memiliki hubungan yang tidak langsung ke Pertumbuhan Ekonomi.

Besarnya koefisien hubungan langsung adalah $-0,335$ sedangkan besarnya hubungan tidak langsung yaitu $-0,154$. Oleh karena koefisien hubungan tidak langsung lebih besar dari koefisien hubungan langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan tidak langsung. Atau dengan kata lain bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan tidak langsung dengan variabel kemiskinan sebagai intervening variabelnya.

REFERENSI:

- Badan Pusat Statistik, 2008. *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan tahun 2008*, Jakarta.
- _____, 2010, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Utara tahun 2010*.
- _____, 2012, *Aceh Utara Dalam Angka 2012*.
- _____, 2012, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Utara tahun 2012*.
- _____, 2012, *Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Aceh Utara tahun 2012*.
- Budiono, 1981, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE
- Coki, A. Syahwier, 2005, *Realitas Makroekonomi: Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Vol.1 no.1, 2005, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta
- Esmara, Hendra, 1986, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Universitas Diponegoro
- Jhingan, M.L, 2000, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, terjemahan D.Guritno*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Jakarta: Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Laili, Nur, 2011, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2005-2009*
- Maryanti, Sri, 2009, *analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Propinsi Riau*, Pekbis Jurnal, Vol, I, No.3, November 2009:150-158
- Mankiw, N.Gregory, 2006, *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta*
- Octaviani, Dian, 2001, *Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*, Media Ekonomi, Vol.7, No.8
- Sukirno, Sadono, 2006, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ke-3, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2010, *Makroekonomi*, Edisi Ke-3, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tambunan, Tulus, 2008, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Ghalia Jakarta

